

LAPORAN KEGIATAN KONSERVASI SERAK SULAWESI (TYTO ROSENBERGII)

Tim Keanekaragaman Hayati 2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :

LAPORAN KEGIATAN KONSERVASI SERAK SULAWESI (*Tyto Rosenbergii*) tahun 2022

Lokasi :

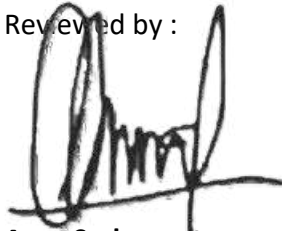
Desa Sinorang (Kecamatan Batui Selatan) dan Desa Sumber Harjo (Kec. Moiling) Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah

Pelaksana :

Tim Keanekaragaman Hayati (KEHATI) JOB Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi

1. Mohammad Syakir (Koordinator)
2. Yudi Haryono
3. Laode Mahmud
4. Andrina R
5. Khairurridha

Reviewed by :



Agus Sudaryanto

Ketua Tim II bidang KEHATI

Approved by :



Irwan Gasgoro

QHSE Senior Manager

I DASAR

- Kebijakan Perlindungan Keanekaragaman Hayati

2 TUJUAN

- Melanjutkan pengawasan dan monitoring habitat Serak Sulawesi (Tyto Rosenbergii) di wilayah Kecamatan Moilong dan Batui Selatan
- Mengatasi masalah kegagalan panen melalui program konservasi akibat hama tikus yang susah dikendalikan
- Meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat terutama padi yang umumnya dibudidayakan oleh petani di wilayah ini
- Monitoring kegiatan program konservasi Burung hantu tahun 2022

3 SASARAN

Mengelola dan meningkatkan keanekaragaman hayati Serak Sulawesi (Tyto Rosenbergii) di wilayah Kecamatan Moilong dan Batui Selatan

4 TAHUN

Tahun 2018 sampai Tahun 2022

5 ANGGARAN

- Tahun 2018 sebesar 29.630 USD
- Tahun 2019 sebesar 4.822 USD
- Tahun 2020 sebesar 10.553 USD
- Tahun 2021 sebesar 17.123 USD
- Tahun 2022 sebesar 62.718 USD

6 DESKRIPSI KEGIATAN

Konservasi Serak Sulawesi (Tyto Rosenbergii) adalah program perlindungan keanekaragaman hayati yang dilakukan oleh Desa di Kecamatan Moilong dan Batui Selatan yang bertujuan untuk menaikkan indeks kehati hewan Serak Sulawesi (Tyto Rosenbergii) yang telah masuk sebagai hewan yang dilindungi.

7 DATA-DATA PENDUKUNG

Data pendukung perhitungan Tahun 2021:

- Populasi awal (baseline) = 10 ekor
- Jumlah Populasi 2021 Kecamatan Batui = 41 ekor
- Jumlah Populasi 2021 Kecamatan Moilong = 46 ekor
- Total Populasi 2021 = 87 ekor

8 PENDAHULUAN

Sudah sejak lama Indonesia dikenal sebagai Negara agraris dengan slogan swasembada pangannya yang digaungkan pemerintah pada jaman orde baru. Program ekstensifikasi dan intensifikasi digenjut pada lahan pertanian untuk menggenjut produksi pertanian seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk pertanian khususnya makanan pokok, salah satunya adalah beras yang dikenal sebagai makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia. Beberapa propinsi dikenal sebagai lumbung padi Indonesia yang tersebar di pelosok-pelosok desa. Ancaman yang paling serius yang dialami oleh para petani dalam pengolahan lahan pertanian adalah serangan hama tikus yang merajalela. Hama ini sangat mengancam petani karena bisa merusak tanaman padi, merusak dan memakan jagung tanpa tersisa yang mengakibatkan kerugian. Karena pada masyarakat pedesaan seperti contohnya di daerah Batui Selatan dan Moilong biasanya melakukan sistem tanam tanaman padi, jagung serta kacang. Hama dan tikus selalu menjadi kegelisahan dari petani yang ada di daerah tersebut. Masyarakat desa ini hanya menggunakan sistem gropyokan, racun atau pestisida dan setrum tikus. Hal demikian belum membuahkan hasil yang maksimal. Karena, dalam berbagai kasus pengendalian

tikus dengan racun justru tidak tepat sasaran sehingga banyak hewan bermanfaat lain yang menjadi korban. Bahkan manusia pun dapat menjadi korban dari racun tersebut.

Pemanfaatan Serak Sulawesi (Burung Hantu) sebagai pengendali hama tikus ini melibatkan warga lokal disekitar wilayah kerja JOB Tomori, dimana dari pembuatan Rumah Serak Sulawesi hingga proses monitoring dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat dengan harapan mereka dapat menguasai metode pemanfaatan Serak Sulawesi ini dengan baik dan akhirnya bisa meningkatkan hasil panen yang berujung kepada peningkatan kesejahteraan petani setempat.

Selain penggunaan racun tidak sedikit pula petani yang bahkan sampai menggunakan setrum listrik yang dipasang dari rumah atau setrum dari diesel yang dinyalakan dan dipasang di area sawah. Hal tersebut kiranya lebih banyak mengeluarkan biaya dan tenaga yang lebih ekstra dan tentunya menimbulkan resiko pula. Padahal, sesungguhnya yang dicari dalam produksi pertanian ini adalah bagaimana mendapatkan biaya yang seefektif mungkin untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin tanpa efek samping yang merugikan lingkungan.

JOB Tomori sebagai salah satu perusahaan migas yang beroperasi di kabupaten Banggai senantiasa melakukan inovasi pada setiap pelaksanaan program kerjanya khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah kerja JOB Tomori. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan menginisiasi program pengendalian hama tikus dengan memanfaatkan Serak Sulawesi (Tyto rosenbergii) yang diimplementasikan pada program pemberdayaan masyarakat di JOB Tomori. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian masyarakat khususnya para petani yang menjadi mitra binaan program pemberdaan masyarakat JOB Tomori. Di Tahun 2022 ini JOB Tomori terus melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program konservasi Serak Sulawesi ini untuk menentukan langkah-langkah pengembangan dan inovasi lebih lanjut

9 STATUS KONSERVASI

Status konservasi satwa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yang pertama *Critical Endangered/CR* (Terancam Kritis), kedua *Endangered/EN* (Terancam), ketiga *Vulnerable/VU* (Rentan Terancam). Dari status konservasi ini kemudian IUCN mengeluarkan IUCN Red List of Threatened Species atau disingkat IUCN Red List, yaitu daftar status kelangkaan suatu spesies. Status konservasi tersebut merujuk pada 2 lembaga internasional yaitu *Internasional Union For Conservation of Nature* (IUCN) dan *Convention On Internasional Trade In Endangered Spesies of Wild Fauna and Flora* (CITEZ). Kedua lembaga tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk melindungi tumbuhan dan satwa langka dengan cara melakukan konservasi, mengawasi, mengontrol perdagangan tumbuhan dan satwa langka agar tidak terancam punah.

Di Indonesia sendiri untuk konservasi Burung Hantu memang belum menjadi *flagship* spesies di Indonesia. Padahal, Indonesia memiliki 58 jenis burung hantu dengan 29 spesies endemik yang hanya dapat ditemui di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 16 spesies burung hantu telah masuk ke dalam daftar jenis satwa dilindungi oleh pemerintah Indonesia. Berbagai tantangan dalam melestarikan burung hantu Indonesia diantaranya adalah jumlah populasi yang terus menurun diakibatkan oleh perdagangan satwa dan perburuan liar.



Burung Hantu Serak Sulawesi - Tyto rosenbergii

10 DATA

DATA MONITORING POPULASI SERAK SULAWESI								
KECAMATAN MOILONG								
NO RTR	PEMILIK LAHAN	DESA	JUMLAH RTR	JML TYTO ROSENBERGII	JUMLAH ANAKAN	JUMLAH TENGGERAN	TANGGAL PENDATAAN	KETERANGAN
1	Lamri	Sumberharjo	1	2	6	8		pak lamri menemukan yang mati 3 ekor, kondisi rumah tyto alba lapuk
2	Sugiono B	Sumberharjo						Rumah tyto alba tersambar petir, tyto alba mati 2 ekor
3	Susori	Sumberharjo	1			5		Rumah tyto alba kondisinya lapuk
4	Sadiran	Sumberharjo	1	1				
5	Min	Sumberharjo	1	2	6			
6	Suono	Sumberharjo	1	2	6			
7	Bibit	Sumberharjo	1					
8	Aklas	Sumberharjo	1	2	6			
9	Sukarnan	Sumberharjo	2	2	4	4		
10	Budiat	mansahan	1					dihuni alap alap ada 3 ekor
11	Sunyoto	karangayar	1					
12	Misni	Sumberharjo						Rumah tyto alba roboh
13	Baron	Sumberharjo	1	2	6			
14	Sriono	Sumberharjo	1	2	6	2		
15	Jumadi	Sumberharjo	1	2	6	2		
16	Taman	selametharjo	1					
17	Sul	selametharjo	1	2	6	2		
18	Masyudi	Sumberharjo	1	2	6			
19	Jemu	Sumberharjo	1	2	6			
20	Surah	Sumberharjo	1	2	6	2		
21	Ngateno	selametharjo	1	2	5			ditemukan mati 1 ekor
22	Sugiono M	selametharjo	1	2	5			anakan ditemukan mati 1 ekor
23	Sopian	Sumberharjo						Rumah tyto alba roboh patah tiang besi
24	Jufri	Sumberharjo						Rumah tyto alba roboh patah tiang besi
25	Bowo	Toili						
26	Tomo	Toili	1					
27	Basuki	Sumberharjo	1	1				
28	Karantina	Sumberharjo	1	1				
29	Aman	Sumberharjo		2		1		Rumah tytp alba roboh patah tiang besi
30	Desa Toili		5			2		
31	Desa Selamat hajo		5	4		7		
32	Desa Moilong		3	3		9		
33	Desa karanganyar		3	4		2		
34	Desa Argomulyo		3	2				
35	Desa mulyoharjo		4	3		2		
JUMLAH			47	49	80	48		

PERKEMBANGAN TYTO ROSENBERGII								
KECAMATAN BATUI SELATAN								
NO RTR	PEMILIK LAHAN	DESA	JUMLAH RTR	JML TYTO ROSENBERGII	JUMLAH ANAKAN	JUMLAH TENGGERAN	TANGGAL PENDATAAN	KETERANGAN
1	Yuri	Sinorang	1	2		1		
2	Mudopar	Sinorang	2	4	4	3		
3	Nawir	Gori gori	1	1		2		
4	Alwi	Gori gori	1	4	5	4		1 Rumah Tyto alba roboh akibat tiang Besi rumah patah
5	Alwi	Bonebalantak	4	3				
6	Rahim	Gori gori	2	4				
7	Rusdin	Gori gori	1	2		4		1 Rumah Tyto alba roboh akibat tiang Besi rumah patah
8	Dayak	Sinorang	1	2		2		
9	Jasrin	Sinorang	1	2				
10	Hasanudin	Masing	3	3	4	6		1 Rumah Tyto alba roboh akibat tiang Besi rumah patah
11	Husain	Masing	2	2				
12	Haji Ambang	Masing	1	3				
13	Sondaan	Sinorang	2	2				
14	Bakri	Bonebalantak	1	3				
15	Rahim	manampa	1	2				
16	Asit	Sinorang				2		
17	Samedi	Masing				8		
18	ABD Majid	sinorang				1		
19	Hasim	Sinorang				3		
20	Gudang limbah B3 Senoro-2	Sinorang		3				
	JUMLAH		24	42	13	36		

II KEGIATAN

II.1 PEMBAHASAN

Di tahun 2022 ini JOB Tomori melalui tim KEHATI kembali melakukan survey. Sejak dijalankan di tahun 2019 JOB Tomori program Konservasi Burung Hantu ini merupakan salah satu program unggulan dan inovasi KEHATI. Program tersebut merupakan pengembangan dari program pemberdayaan masyarakat di ComDev yakni pertanian ramah lingkungan. Dari Sisi Keanekaragaman Hayati Burung Hantu (Serak Sulawesi) atau yang dikenal dengan nama ilmiah *Tyto rosenbergii* merupakan hewan endemik yang hanya berada di Sulawesi Selatan.

Adapun tujuan dari kegiatan monitoring kali ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan populasi burung hantu yang telah menempati Rumah Burung Hantu (RUBUHA) yang telah disediakan oleh JOB Tomori dan swadaya masyarakat. Fasilitas RUBUHA dan tenggeran juga di cek kondisinya. Tujuan lain yaitu untuk mengetahui masukan dari masyarakat terkait perkembangan dan tantangan selama program dijalankan selama hampir 2 tahun ini.



Kegiatan monitoring Konservasi burung hantu di Desa Sumberharjo Kecamatan Moilong

Kegiatan dimulai di desa Sumberharjo kecamatan Moilong dengan mengunjungi beberapa Rubuha di sawah dan berdialog dengan kelompok sumber Tani Lestari yang dipimpin oleh Pak Lamri. Menurut Pak Lamri, beberapa Rubuha mengalami kerusakan dikarenakan sudah lapuk dan tiang besi yang tipis. Untuk perkembangan anakan burung hantu, menurut Pak Lamri jika perkembangannya cukup menggembirakan karena dalam kurun waktu setahun ada beberapa Rubuha yang memiliki 4-6 ekor anakan.

Adapun kesaksian Pak Susori bahwa Rubuha di sawahnya juga mengalami kerusakan karena sudah lapuk. Pak Susori menyarankan untuk mengganti Rubuha dengan tiang beton dan material Rubuha yang lebih kuat. Untuk anakan burung hantu mengalami penambahan sebanyak 2 ekor di Rubuha yang berada di sawahnya.

Dari hasil pertemuan kelompok didapatkan informasi Jika keberadaan program konservasi Serak Sulawesi ini mendapat tentangan dari pemilik sarang burung wallet. Mereka beranggapan bahwa burung hantu mengganggu keberadaan burung wallet ketika tidak sengaja burung hantu masuk ke rumah burung wallet.

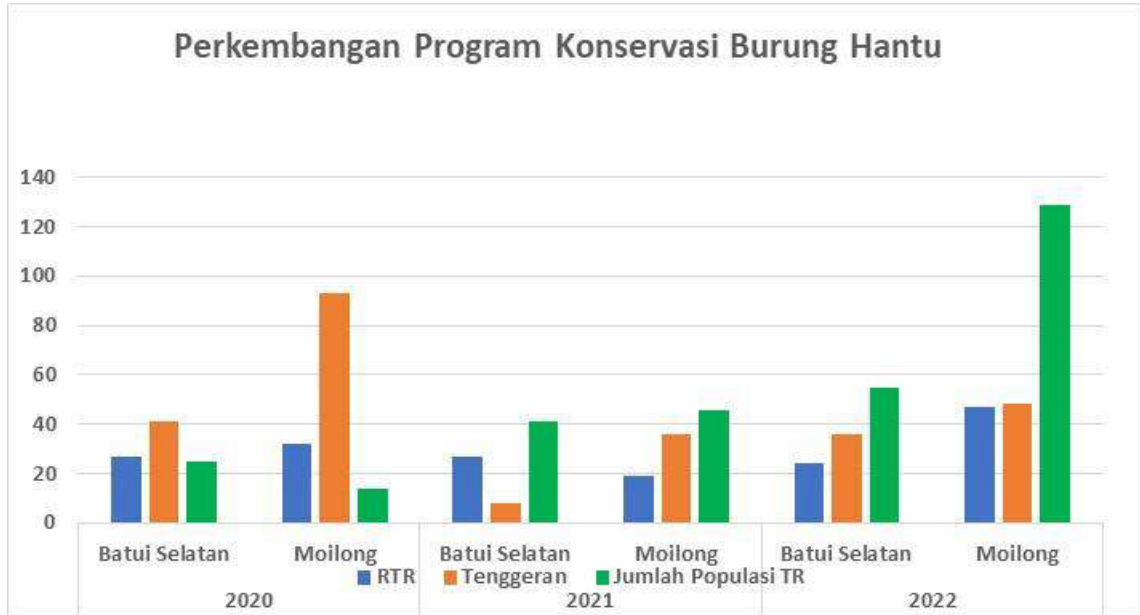


Diskusi bersama beberapa kelompok Tani di Desa Sumberharjo kecamatan Moilong

Untuk kegiatan survey Burung Hantu 2022 yang dilakukan di desa Sinorang kecamatan Moiling didapatkan informasi bahwa kondisi Rubuha hampir sama dengan Rubuha yang berada di kecamatan Moilong. Dari diskusi dengan kelompok Tani Bernas Batui Selatan yang diketuai Bapak Pasondaan, permasalahan terletak pada material dinding Rubuha yang terbuat dari kayu yang sudah lapuk hingga tidak mampu menopang burung hantu yang tinggal di dalamnya dikarenakan penambahan jumlah anakan yang beranjak dewasa. Kualitas tiang besi yang tipis juga cukup dikeluhkan dimana beberapa Rubuha patah tiangnya hingga burung hantu yang mendiami Rubuha tersebut terpaksa pindah mencari lokasi perlindungan yang lain. Hal ini mungkin yang menyebabkan ada burung hantu yang sampai masuk ke rumah burung wallet.



Diskusi bersama beberapa kelompok Tani Bernas Batui Selatan di Desa Sinorang kecamatan Batui Selatan.



Perbandingan hasil monitoring program Konservasi burung hantu tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dilihat pada tabel diatas, dimana menunjukkan kenaikan populasi burung hantu di tahun 2022 sebesar **34 %** dari 41 ke 55 ekor (Kecamatan Batui) dan **180%** dari 46 ke 129 ekor (kecamatan Moilong). Meskipun terlihat terjadi pengurangan Rumah *Tyto Rosenbergii* (RTR) dan Tenggeran mengalami penurunan dari tahun sebelumnya disebabkan karena material yang dipergunakan masih menggunakan kayu sehingga ketahanan materialnya terbatas. Perlunya diinisiasi untuk mengganti RTR yang lebih tahan cuaca untuk menambah ketahanan material RTR.

11.2 BUKTI PERHITUNGAN

Data

Data yang diperoleh dari monitoring yang telah dilakukan oleh Desa Kecamatan Batui dan Kecamatan Moilong Tahun 2022, sebagai berikut:

Bukti perhitungan:
Data perhitungan yang diperoleh dari kegiatan survey tahun 2022, sebagai berikut:

NO	NAMA JENIS	Family	Jumlah	Pi	In Pi	Pi In Pi
1	<i>Gmelina arborea</i>	Lamiaceae	56	0,061135	-2,79466	0,170853
2	<i>Cocos nucifera L</i>	Arecaceae	120	0,131004	-2,03252	0,26627
3	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiacae	100	0,10917	-2,21485	0,241795
4	<i>Swietenia mahagoni</i>	Meliaceae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
5	<i>Arenga Pinnata</i>	Areceae	12	0,0131	-4,33511	0,056792
6	<i>Tectona grandis</i>	Lamiaceae	8	0,008734	-4,74057	0,041402
7	<i>Pandanus sarasinorum</i>	Pandanaceae	8	0,008734	-4,74057	0,041402
8	<i>Artocarpus altilis</i>	Moraceae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
9	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae	40	0,043668	-3,13114	0,136731
10	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
11	<i>Bambusa vulgaris</i>	Poacea	12	0,0131	-4,33511	0,056792
12	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	17	0,018559	-3,9868	0,073991
13	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiacae	20	0,021834	-3,82428	0,0835
14	<i>Pandanus sarasinorum</i>	Pandanaceae	8	0,008734	-4,74057	0,041402
15	<i>Senna siamea</i>	Fabaceae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
16	<i>Tamanrindus indica</i>	Fabaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445

NO	NAMA JENIS	Family	Jumlah	Pi	In Pi	Pi In Pi
17	<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabaceae	4	0,004367	-5,43372	0,023728
18	<i>Lasium domesticum</i>	Meliaceae	6	0,00655	-5,02826	0,032936
19	<i>Anacardium occidentale</i>	anacardiaceae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
20	<i>Theobrama cacao</i>	malavaceae	8	0,008734	-4,74057	0,041402
21	<i>Ficus variegata</i> Blume	Moraceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
22	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
23	<i>Aulerites mollucana</i>	Euphorbiaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
24	<i>Horsfieldia costulata</i>	Myristicaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
25	<i>Syzigium polycephaloides</i>	Myrtaceae	10	0,010917	-4,51743	0,049317
26	<i>Clidemia d don</i> sp.	Melastomataceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
27	<i>Syzigium adenophylla</i>	Myrtaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
28	<i>Litsea firma</i> (Blume) Hook F	Lauraceae	10	0,010917	-4,51743	0,049317
29	<i>Annona reticulata</i> L.	Annonaceae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
30	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	8	0,008734	-4,74057	0,041402
31	<i>Rhus taitensis</i> Guill	Anacardiaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
32	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lmk) De Wit	Fabaceae	5	0,005459	-5,21058	0,028442
33	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
34	<i>Calotropis gigantea</i> (L) W.T. Aiton	Apocynaceae	8	0,008734	-4,74057	0,041402
35	<i>Streblus asper</i> Lour	Moraceae	23	0,025109	-3,68452	0,092515
36	<i>Cycas rumphii</i> L.	Cycadaceae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
37	<i>Schefflera nodosa</i> F.M. Mull	Araliaceae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
38	<i>Koordersiodendron pinnatum</i> (Blume) Merr	Anacardiaceae	66	0,072052	-2,63036	0,189524
39	<i>Cyathula prostrata</i> (L) Bl.	Amaranthaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
40	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	Acanthaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445

41	<i>Vernonia cinerea</i> (L.) Less.	Asteraceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
42	<i>Alternanthera pungens</i> Kunth	Amaranthaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
NO	NAMA JENIS	Family	Jumlah	Pi	In Pi	Pi In Pi
43	<i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers.	Poaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
44	<i>Opuntia vulgaris</i> Mill.	Cactaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
45	<i>Trianthema portulacastrum</i> L.	Aizoaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
46	<i>Digitaria ciliaris</i> (Retz.) Koel.	Poaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
47	<i>Imperata cylindrica</i> (Nees) C.E. Hubb.	Poaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
48	<i>Borreria alata</i> (Aubl.) DC.	Rubiaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
49	<i>Dactyloctenium aegyptium</i> (L.) Richt.	Poaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
50	<i>Agave vivipara</i> L.	Asparagaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
51	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Poaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
52	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Crassulaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
53	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
54	<i>Spilopelia chinensis</i>	Columbidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
55	<i>Aerodramus vanikorensis</i>	Apodidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
56	<i>Todiramphus chloris</i>	Alcedinidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
57	<i>Hirundo javanica</i>	Hirundinidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
58	<i>Passer domesticus</i>	Passeridae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
59	<i>Merops philippinus</i>	Meropidae	9	0,009825	-4,62279	0,04542
60	<i>Zosterops montanus</i>	Zosteropidae	12	0,0131	-4,33511	0,056792
61	<i>Prioniturus platurus</i>	Pssitacidae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
62	<i>Haliastur indus</i> *	Accipitridae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
63	<i>Ducula forsteni</i>	Columbidae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
64	<i>Dicrurus hottentottus</i>	Dicruridae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
65	<i>Dicaeum celebicum</i>	Dicaeidae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
66	<i>Phylloscopus borealis</i>	Phylloscopidae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
67	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Pycnonotidae	9	0,009825	-4,62279	0,04542
68	<i>Mulleripicus fulvus</i>	Picidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
69	<i>Oriolus chinensis</i>	Oriolidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
70	<i>Otus manadensis</i> *	Strigidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445

71	<i>Ficedula mugimaki</i>	Muscicapidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
72	<i>Ducula aenea</i>	Columbidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
73	<i>Ptilinopus melanospila</i>	Columbidae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
74	<i>Surniculus lugubris</i>	Cuculidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
75	<i>Dicaeum aureolimbatum</i>	Dicaeidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
NO	NAMA JENIS	Family	Jumlah	Pi	In Pi	Pi In Pi
76	<i>Nisaetus lanceolatus*</i>	Accipitridae	5	0,005459	-5,21058	0,028442
77	<i>Heinrichia calligyna</i>	Muscicapidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
78	<i>Myza celebensis</i>	Meliphagidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
79	<i>Turacoena manadensis</i>	Columbidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
80	<i>Tyto rosenbergii</i>	Tytonidae	20	0,021834	-3,82428	0,0835
81	<i>Streptocitta albicollis</i>	Sturnidae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
82	<i>Collocalia esculenta</i>	Apodidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
83	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Accipitridae	11	0,012009	-4,42212	0,053104
84	<i>Dicaeum nehrkorni</i>	Dicaeidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
85	<i>Leptocoma aspasia</i>	Nectariniidae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
86	<i>Ardeola speciosa</i>	Ardeidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
87	<i>Nycticorax nycticorax</i>	Ardeidae	4	0,004367	-5,43372	0,023728
88	<i>Boiga irregularis</i>	Colubridae	8	0,008734	-4,74057	0,041402
89	<i>Eutropis multifasciata</i>	Scincidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
90	<i>Eutropis rudis</i>	Scincidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
91	<i>Ingerophrynus celebensis</i>	Bufonidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
92	<i>Limnonectes modestus</i>	Dicroglossidae	11	0,012009	-4,42212	0,053104
93	<i>Polypedates leucomystax</i>	Rhacophoridae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
94	<i>Pachliopta polyphontes</i>	Papilionidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
95	<i>Papilio sataspes sataspes</i>	Papilionidae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
96	<i>Papilio peranthus</i>	Papilionidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
97	<i>Papilio gigon</i>	Papilionidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
98	<i>Graphium agamemnon</i>	Papilionidae	4	0,004367	-5,43372	0,023728
99	<i>Graphium antheus</i>	Papilionidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
100	<i>Acroptalmia leuce</i>	Nymphalidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
101	<i>Elodina sota</i>	pieridae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
102	<i>Eurema tominia</i>	pieridae	1	0,001092	-6,82002	0,007445

103	<i>Eurema alitha</i>	pieridae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
104	<i>Catopsilia pomona</i>	pieridae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
105	<i>Pareronia tritaea</i>	pieridae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
106	<i>Appias nero</i>	pieridae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
107	<i>Appias aegis</i>	pieridae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
108	<i>Ypthima pandocus</i>	Nymphalidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
109	<i>Ypthima horsfieldii</i>	Nymphalidae	5	0,005459	-5,21058	0,028442
110	<i>Idea blanchardii</i>	Nymphalidae	5	0,005459	-5,21058	0,028442
NO	NAMA JENIS	Family	Jumlah	Pi	In Pi	Pi In Pi
111	<i>Amblypodia narada</i>	Lycanidae	4	0,004367	-5,43372	0,023728
112	<i>Pitheops corvus</i>	Lycanidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
113	<i>Celaenorrhinus ficulnea</i>	Hesperiidae	17	0,018559	-3,9868	0,073991
114	<i>Oriens alfurus</i>	Hesperiidae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
115	<i>Neurobasis kaupii</i>	Calopterygidae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
116	<i>Libellago rufescens</i>	Chlorocyphidae	9	0,009825	-4,62279	0,04542
117	<i>Rhinocypha frontalis</i>	Chlorocyphidae	10	0,010917	-4,51743	0,049317
118	<i>Celebargiolestes cinctus</i>	Megapodagrionidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
119	<i>Pseudagrion ustum</i>	Coenagrionidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
120	<i>Drepanosticta ehippiata</i>	Platystictidae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
121	<i>Protosticta simplicinervis</i>	Platystictidae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
122	<i>Nososticta flavipennis</i>	Protoneuridae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
123	<i>Diplacina militaris</i>	Libellulidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
124	<i>Orthetrum serapia</i>	Libellulidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
125	<i>Orthetrum trivialis</i>	Libellulidae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
126	<i>Celebothemis delectae</i>	Libellulidae	5	0,005459	-5,21058	0,028442
127	<i>Lathrecista asiatica</i>	Libellulidae	3	0,003275	-5,7214	0,018738
128	<i>Agriocnemis femina</i>	Coenagrionidae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
129	<i>Orthetrum chrysis</i>	Libellulidae	4	0,004367	-5,43372	0,023728
130	<i>Orthetrum glaucum</i>	Libellulidae	7	0,007642	-4,87411	0,037248
131	<i>Aethriamanta brevipennis</i>	Libellulidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
132	<i>Libellago celebensis</i>	Chlorocyphidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445

133	<i>Vestalis cf apicalis</i>	Libellulidae	1	0,001092	-6,82002	0,007445
134	<i>Crocothemis servilla</i>	Libellulidae	2	0,002183	-6,12687	0,013377
135	<i>Potamarcha congener</i>	Libellulidae	12	0,0131	-4,33511	0,056792
136	<i>Paragamphus capitatus</i>	Ghompidae	9	0,009825	-4,62279	0,04542
			916			3,883321

Perhitungan Indeks Keanekaragaman Hayati

Nilai Indeks Keanekaragaman Hayati di Desa Kecamatan Batui dan Kecamatan Moilong di Tahun 2022 menggunakan rumus:

$$H' = -\sum pi \ln pi$$

Keterangan:

$pi = ni/N$

H' = Indeks Shannon-Wiener

ni = Jumlah individu spesies i

N = Jumlah total individu

Berikut kriteria dari nilai indeks Shannon-Wiener:

- $H' < 1$, keanekaragaman rendah
- $1 < H' < 3$, keanekaragaman sedang
- $H' > 3$, keanekaragaman tinggi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Program Konservasi Serak Sulawesi (*Tyto rosenbergii*) memiliki nilai indeks sebesar 3,88 sehingga masuk ke kategori indeks **keanekaragaman tinggi**.

Penghematan Biaya

Penghematan biaya = Anggaran x 5%

Penghematan biaya = 62.718 USD x 5%

Penghematan biaya = 3.135 USD

Rekap Perhitungan

Rekap Perhitungan dari program yang berjalan dari Tahun 2018-2022* (* hingga Bulan Juni) dapat dilihat pada table berikut:

Tahun	Total Absolut Program Tyto Rosenbergii per Tahun (ekor)	Indeks Keaneekaragaman Hayati	Penghematan per Tahun (USD)
2019	10	-	241
2020	39	2,11	527
2021	84	3,86	856
2022*	164	3,88	3.136

12 KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan konservasi di tahun 2022 menunjukkan kondisi peningkatan populasi burung hantu Serak Sulawesi (*Tyto rosenbergii*) dengan kenaikan populasi burung hantu **34 %** dari 41 ke 55 ekor (Kecamatan Batui) dan **180%** dari 46 ke 129 ekor (kecamatan Moilong). Peningkatan tersebut diharapkan bisa menambah daya dukung usaha pemberantasan dan pengurangan hama Tikus di kedua lokasi kegiatan.

Saran untuk program sebaiknya material RTR dan Tenggeran bisa dicarikan alternatif material yang lebih kuat seperti aluminium atau kayu dengan ketahanan yang lebih baik untuk menghindari kerusakan RTR yang terjadi akibat Cuaca.

13 PENUTUP

Demikianlah laporan ini dibuat sebagai laporan kegiatan kepada pihak manajemen JOB Tomori dan para pihak terkait konsen usaha pelestarian Burung Hantu Serak Sulawesi yang merupakan spesies endemik pulau Sulawesi ini. Semoga dukungan dari manajemen dan berbagai pihak utamanya masyarakat utamanya aparat desa setempat untuk bisa terus ditingkatkan guna mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan konservasi ini.

DAFTAR HADIR

Tempat :

Hari / Tanggal / Waktu :

Eko wisata Desa Argowulgo

Selasa / 19-07-2022 / 15:00 - 16:00

Judul Rapat

Sosialisasi pemanfaatan rumah burung hantu untuk petani berkelanjutan

Tujuan Rapat

No.	Nama	Instansi / Section	No. Telp / Email	Tanda Tangan	
1	YADI	TANI	-	1	2
2	SUGIONO	KEL. TANI	08239946275	3	4
3	SUGIMIN	TANI	-	5	6
4	Sumarsi	"	085756479049	7	8
5	Kor yono	"	081527606979	9	10
6	HARI	TANI	08582401858	11	12
7	WAIMIN	PETANI	081827844960	13	14
8	M. Suniskah	"	-	15	16
9	Hendrayana	Psdas	08172261541	17	18
10	Anisa Hermawanti	Comdev Job	-	19	20
11	Dwt.H.	CA	081243111157		
12	Atma Agus H	COMDEV JSB			
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Review efektivitas

- Waktu Rapat** : Lebih cepat Tepat waktu Terlambat
Materi Rapat : Sesuai Agenda Sedikit Meluas Meluas dari agenda
Peserta Rapat : Jumlah kehadiran dari jumlah undangan
Situasi Rapat : Kondusif Kurang Kondusif Tidak Kondusif
Keseluruhan Rapat : Efektif Kurang Efektif Tidak Efektif
Review oleh : **Saran :**

MINUTES OF MEETING (MOM)

Tempat : Eko wisata desa Argomulyo	Hari / Tanggal / Waktu : Selasa / 19-07-2022 - 15:00 - 16:00
--	--

Judul Rapat

Tujuan Rapat Sosialisasi pemanfaatan rumah burung hantu untuk petani berkelanjutan

Distribusi MOM

No.	Deskripsi / Catatan Pertemuan	Penanggung Jawab (PIC)	Due Date	Prioritas (H/M/L)
1.	<p>pemanfaatan burung hantu sebagai agen hayati pengendali hama tikus pada lahan pertanian.</p> <ul style="list-style-type: none"> * Keberadaan tikus di lahan pertanian Belajar pada tikus yaitu dengan mengamati apa yang tidak disukai tikus. * musuh alami tikus → Burung hantu, ular, perangkap. * Pemilihan burung hantu sebagai pembasmi hama tikus yaitu aktif mencari mangsa pada senja hari dan dini hari, mangsa utama burung hantu yaitu tikus. * kelemahan burung hantu yaitu tidak bisa membuat sarang sendiri. * Membuat tenggeran di lahan sawah dan menghadap ke pematang. * insting membunuh burung hantu sampai 17 ekor tikus, daya penglihatan dan pendengaran sangat tajam di malam hari. Tidak meninggalkan tempat tinggal karena burung hantu termasuk hewan yang setia. * burung hantu mampu hidup 5 tahun lamanya. * berpasangan tapi tidak berkelompok. * Burung walet bukan musuh dari burung hantu. * Setelah ada rumah burung hantu, harus di amati apa sudah ada burung hantunya, yaitu dengan melihat kotoran dan muntahan di sekitaran tenggeran * petani ingin adanya pendampingan kembali kepada petani yang belum tau * salah satu petani mengamati setelah adanya rumah burung hantu hasil panen petani lebih bagus dan baik. dan berharap ada penambahan lagi. 			

Perwakilan Peserta Rapat,

